BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan perhatian utama dan pertama dalam rangka memajukan kehidupan dari generasi ke generasi sejalan dengan kemajuan masyarakat. Oleh karena itu, manusia membutuhkan pendidikan dalam kehidupannya. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas dijelaskan terkait pengertian dari pendidikan.

> Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.[1]

Menurut W. S. Winkel, pendidikan adalah bantuan yang diberikan oleh orang dewasa, agar dia mencapai kedewasaan.[2] Sedangkan menurut Ki Hajar Dewantara, pendidikan adalah merupakan daya upaya untuk memberikan tuntutan pada segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak agar mereka baik dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan lahir dan batin yang setinggi-tingginya, baik sebagai manusia ataupun sebagai anggota masyarakat.[3] Dengan demikian pendidikan yang diberikan orang dewasa

---

[1] Undang-undang RI nomor 20 tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional 2003*, (Jakarta: Redaksi Sinar Grafika, 2009), hal. 3

[2] Achmad Patoni, *Dinamika Pendidikan Anak*, (Jakarta: PT. Bina Ilmu, 2004), hal. 113

[3] *Ibid*., hal. 113

kepada anak-anak dalam pertumbuhan dan perkembangannya, agar berguna bagi diri sendiri maupun masyarakat.

Pendidikan merupakan interaksi antara pendidik dengan peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan yang berlangsung dalam lingkungan pendidikan, yaitu lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Faktor-faktor yang ada dalam masing-masing lingkungan pendidikan tersebut berpengaruh terhadap proses belajar dan hasil belajar.

Proses belajar adalah serangkaian aktivitas yang terjadi pada pusat saraf individu yang belajar. Proses belajar terjadi secara abstrak, karena terjadi secara mental dan tidak dapat diamati. Oleh karena itu, proses belajar hanya dapat diamati jika ada perubahan perilaku dari seseorang yang berbeda dengan sebelumnya. Perubahan perilaku tersebut bisa dalam hal kognitif, afektif, maupun psikomotorik.[4]

Menurut Gagne, proses belajar terutama belajar yang terjadi di sekolah, melalui tahap-tahap atau fase-fase yaitu motivasi, konsentrasi, mengolah, menggali 1, menggali 2, prestasi, dan umpan balik.[5] Dalam fase menggali, kita akan menggali informasi, dan informasi yang telah tergali tersebut digunakan untuk menunjukkan prestasi belajar yang merupakan hasil belajar. Hasil belajar tersebut misalnya berupa ketrampilan mengerjakan sesuatu, kemampuan menjawab soal, dan menyelesaikan tugas.

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melakukan kegiatan belajar. Belajar itu sendiri merupakan proses dari seseorang yang

---

[4] Baharuddin dan Esa Nur Mulyasa, *Teori Belajar & Belajar*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hal. 16

[5] *Ibid*., hal. 17

berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap. Dalam kegiatan belajar yang terprogram dan terkontrol yang disebut kegiatan pembelajaran atau kegiatan intruksional, tujuan belajar telah ditetapkan lebih dahulu oleh guru. Anak yang berhasil dalam belajar mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan-tujuan instruksional.[6]

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar ada dua, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Dalam faktor intern dibagi menjadi tiga yaitu jasmani (kesehatan dan cacat tubuh), psikologis (inteligensi/kecerdasan, perhatian, minat, bakat, motivasi, kematangan dan kesiapan) dan kelelahan (jasmani dan rohani). Faktor inteligensi/kecerdasan sangat berpengaruh dalam memahami pelajaran.

Manusia diciptakan oleh Allah SWT dengan dibekali berbagai macam kelebihan dibanding makhluk lainnya. Salah satu yang terbesar yaitu manusia diberi akal pikiran (inteligensi/kecerdasan). Inilah yang membedakan manusia dengan makhluk lainya. Sesuai firman Allah dalam surat Al-Israa' ayat 70 yang artinya:

> *"Sungguh Kami telah memuliakan anak Adam dan mengangkat mereka di darat dan di laut dan memberi rizki kepada mereka yang baik-baik dan Kami melebihkan mereka dari makhluk yang lain dengan kelebihan-kelebihan".* (Q.S. al-Israa': 70)[7]

Dengan akalnya manusia mampu memecahkan permasalahan hidup yang dihadapinya dari yang sederhana sampai yang kompleks. Namun seberapa besar kemampuan masing-masing individu dalam menghadapi

---

[6] Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003), hal. 37-38

[7] Bahreisy dan Bahreisy, *Tarjamah: Al Qur'an Al Hakim*..., hal. 290

masalah tergantung seberapa besar tingkat kecerdasan yang dimiliki individu itu sendiri. Semakin tinggi tingkat kecerdasan seseorang, akan semakin mudah baginya dalam menyelesaikan suatu masalah yang sama dibanding orang lain yang mempunyai tingkat kecerdasan lebih rendah. Akan tetapi, hal ini juga sangat tergantung dari jenis masalah dan kecerdasan mana yang dipakai untuk menyelesaikan masalah tersebut. Setiap kecerdasan mempunyai tupoksi tersendiri untuk menghadapi masalah, begitupun sebaliknya setiap masalah mempunya tupoksi tersendiri kecerdasan dalam hal apa yang akan dipakai. Hal tersebut menunjukkan adanya berbagai macam kecerdasan dalam diri manusia.

Howard Gardner membagi kecerdasan manusia menjadi delapan: (1) kecerdasan visual dan spasial, yakni berfikir dengan menggunakan gambar, termasuk gambar mental, peta, grafik dan diagram, menggunakan gerakan untuk membantu pembelajaran; (2) kecerdasan musikal, yakni sensitif terhadap *mood* (suasana hati) dan emosi, menyukai dan mengerti musik; (3) kecerdasan linguistik, yakni kemampuan dalam bidang bahasa; (4) kecerdasan logis-matematis, yakni suka ketetapan, menyukai berfikir abstrak dan terstruktur; (5) kecerdasan kinestik, yakni kemampuan pengendalian fisik yang sangat baik, ahli dalam pekerjaan tangan, suka menyentuh dan memanipulasi objek; (6) kecerdasan *inter-personal* (simpati dan empati), yakni mudah bergaul, mediator, pintar berkomunikasi; (7) kecerdsan *intra-personal*, yakni mengerti perasaan sendiri, dapat memotivasi diri, mengerti siapa dirinya, mengerti dan sangat memerhatikan nilai dan etika hidup; (8)

kecerdasan naturalis, yakni mencintai lingkungan/alam, mampu menggolongkan objek, mengenali, berinteraksi dengan hewan dan tanaman.[8]

Dari kedelapan kecerdasan di atas, kecerdasan logis-matematis adalah jenis kecerdasan yang pasti dimiliki oleh manusia, hal ini dikarenakan tentu dalam kehidupan sehari-hari setiap orang akan memanfaatkan kecerdasan ini. Misalnya, jika kita ingin membeli buku tulis di sebuah toko peralatan sekolah, maka dengan spontan penjual di toko tersebut akan bertanya kepada kita "beli apa?" tentu kita menjawab "buku tulis", lalu ditanya lagi "berapa banyak buku tulis yang ingin kamu beli?" terhadap pertanyaan seperti ini, jika kecerdasan logis-matematis tidak berfungsi, apa yang harus kita katakan. Di sinilah terlihat kecerdasan logis-matematis perlu dikembangkan.

Kecerdasan logis-matematis berkaitan dengan nalar logika dan matematika sehingga sangat dibutuhkan dalam memahami ilmu matematika. Ilmu matematika adalah ilmu yang memelajari pola dan struktur, perubahan dan ruang.[9]

Dalam proses belajar matematika juga terjadi proses berfikir, sebab sesorang dikatakan berfikir apabila orang itu melakukan kegiatan mental, dan orang yang belajar matematika mesti melakukan kegiatan mental. Dalam berfikir, orang menyusun hubungan-hubungan antara bagian-bagian informasi yang telah direkam dalam pikirannya sebagai pengertian-pengertian. Dari pengertian tersebut, terbentuklah pendapat yang pada akhirnya dapat ditarik

---

[8] Moch. Masykur dan Abdul Halim Fathani, *Mathematical Intelligence: Cara Cerdas Melatih Otak dan Menanggulangi Kesulitan Belajar*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2007), hal. 16-17

[9] M. Hariwijaya dan Sutan Surya, *Adventures in Math: Tes IQ Matematika*, (Jakarta Selatan: PT. Suka Buku, 2012), hal. 29

kesimpulan. Dan tentunya kemampuan berfikir seseorang dipengaruhi oleh tingkat kecerdasannya. Dengan demikian, terlihat jelas adanya hubungan antara kecerdasan dengan proses dalam belajar matematika.[10]

Melihat dari pemaparan atau uraian di atas sangat dimungkinkan bahwa peserta didik yang mempunyai kecerdasan logis-matematis yang tinggi, lebih cepat dalam menyerap, memahami dan memecahkan masalah pada pelajaran matematika, dibanding peserta didik yang mempunyai kecerdasan logis-matematis yang lebih rendah. Sehingga jika kecerdasan logis-matematis tersebut dikaitkan dengan hasil belajar matematika siswa di sekolah tentunya dapat diidentifikasikan bahwa hal tersebut ada pengaruhnya.

Namun, ada dan tidaknya pengaruh kecerdasan logis-matematis terhadap hasil belajar matematika siswa perlu adanya penelitian lebih lanjut. Hal ini disebabkan karena banyaknya faktor yang mepengaruhi hasil belajar, dan inteligensi/kecerdasan adalah salah satu faktor diantara fator-faktor lain.

Dari latar belakang di atas, maka peneliti bermaksud untuk mengadakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh dari kecerdasan logis-matematis terhadap hasil belajar matematika siswa. Yang kemudian dituangkan dalam skripsi berjudul "Pengaruh Kecerdasan Logis-Matematis Terhadap Hasil Belajar Matematia Siswa Kelas VIII MTs Aswaja Tunggangri Tahun Pelajaran 2014/2015". Alasan peneliti memilih MTs Aswaja Tunggangri sebagai obyek penelitian karena berdasarkan observasi, di sekolah tersebut belum pernah diadakan tes kecerdasan logis-matematis.

---

[10] Masykur dan Fathani, *Mathematical Intelligence*..., hal. 43-44

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “adakah pengaruh kecerdasan logis-matematis terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII MTs Aswaja Tunggangri tahun pelajaran 2014/2015?”

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah “untuk mengetahui pengaruh kecerdasan logis-matematis terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII MTs Aswaja Tunggangri tahun pelajaran 2014/2015”.

D. Kegunaan Hasil Penelitian

1. Secara Teoritis

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi psikologi pendidikan dan memperkaya hasil penelitian yang telah ada mengenai pengaruh kecerdasan logis-matematis terhadap hasil belajar matematika siswa.

2. Secara Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat:

a. Bagi Guru

Mengetahui tingkat kecerdasan logis-matematis siswanya, sehingga diharapkan mampu membuat perancanaan pembelajaran matematika yang lebih sesuai atau tepat.

b. Bagi Siswa

Mengetahui tingkat kecerdasan logis-matematis masing-masing, sehingga siswa termotivasi untuk dapat meningkatkan kecerdasan logis-matematisnya.

c. Bagi Sekolah

Mengetahui tingkat kecerdasan logis-matematis siswanya, sehingga diharapkan mampu mengambil tindakan ke depan demi kemajuan bersama.

d. Bagi Peneliti

Sebagai pengalaman dan masukan dalam pembelajaran yaitu bagaimana seharusnya peneliti melakuan penelitian dan mengajarkan matematika dengan asyik dan menyenangkan tanpa adanya ketegangan.

E. Penegasan Istilah

Agar di kalangan pembaca tidak terjadi kesalah pahaman dan salah penafsiran ketika mencermati judul skripsi “Pengaruh Kecerdasan Logis-

Matematis Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII MTs Aswaja Tunggangri Tahun Pelajaran 2014/2015", maka perlu dikemukakan penegasan istilah yang dipandang menjadi kata kunci, yaitu:

1. Secara Konseptual
   a. Pengaruh

      Pengaruh adalah daya yang ada dan timbul dari sesuatu (orang/benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang.[11]

   b. Kecerdasan Logis-Matematis

      Kecerdasan logis-matematis adalah sebuah kecerdasan yang mengandung kemampuan berfikir secara logis, menganalisis angka-angka, serta memecahkan masalah secara rasional.[12]

   c. Hasil belajar Matematika

      Hasil belajar adalah hasil yang dicapai dari proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan.[13] Hasil belajar matematika adalah tingkat keberhasilan atau penguasaan seseorang siswa terhadap bidang studi matematika setelah menempuh proses belajar mengajar yang terlihat pada nilai yang diperoleh dari tes hasil belajarnya.

2. Secara Operasional

   Secara operasional yang dimaksud dengan pengaruh kecerdasan logis-matematis terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII MTs Aswaja Tunggangri adalah pegaruh kecerdasan logis-matematis terhadap

[11] DEPDIKNAS, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), hal. 849
[12] Patoni, *Dinamika Pendidikan Anak*..., hal. 193
[13] Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009), hal. 54

hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika. Ada tidaknya pengaruh tersebut dapat diketahui melalui perolehan skor dari pemberian tes kecerdasan logis-matematis dan hasil belajar yang diperoleh dari nilai Ujian Tengah Semester (UTS).

F. Sistematika Skripsi

Skripsi dengan judul "Pengaruh Kecerdasan Logis-Matematis Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII MTs Aswaja Tunggangri Tahun Pelajaran 2014/2015" memuat sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bagian awal memuat hal-hal yang bersifat formal meliputi halaman sampul depan, halaman judul, lembar persetujuan, lembar pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran dan abstrak.

Bagian isi memuat lima bab yang saling berkaitan satu dengan yang lainnya.

BAB I Pendahuluan, yang meliputi : (A) Latar Belakang Masalah, (B) Rumusan Masalah, (C) Tujuan Penelitian, (D) Kegunaan Hasil Penelitian, (E) Penegasan Istilah, (F) Sistematika Skripsi.

BAB II Landasan Teori, merupakan kerangka pemikiran yang meliputi: (A) Kecerdasan Logis-Matematis, (B) Hasil Belajar Matematika, (C) Pengaruh Kecerdasan Logis-Matematis terhadap Hasil Belajar Matematika, (D) Kajian Penelitian Terdahulu, (E) Kerangka Berfikir Penelitian, (F) Hipotesis Penelitian.

BAB III Metode Penelitian sebagai pijakan untuk menentukan langkah-langkah penelitian yang terdiri dari : (A) Pendekatan dan Jenis Penelitian, (B) Populasi, Sampling, dan Sampel Penelitian, (C) Data, Sumber Data, dan Variabel Penelitian, (D) Metode Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian, (E) Teknik Analisis Data, (F) Prosedur Penelitian.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, terdiri dari : (A) Hasil Penelitian, (B) Pembahasan Hasil Penelitian.

BAB V Penutup, meliputi : (A) Kesimpulan, (B) Saran.

Bagian akhir dari skripsi memuat hal-hal yang bersifat pelengkap untuk meningkatkan kualitas dan validitas isi skripsi yang memuat tentang daftar pustaka dan lampiran-lampiran.